

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan anyaman pandan ini telah lama berkembang di desa Koto Dian, diperkirakan pada abad ke-15. Anyaman pandan ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Anyaman pandan ini lahir karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan acara adat, namun seiring perkembangan zaman, anyaman pandan di desa Koto Dian tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk acara adat saja, namun juga untuk kebutuhan sehari-hari.

Anyaman pandan yang ada di desa Koto Dian terdiri dari anyaman *sekenye* (biasa), anyaman *biseuk* (sisip) dan anyaman *terawau* (terawang). Hal itu, dilihat dari teknik anyaman pandan yang diterapkan pada produk anyaman pandan yang dihasilkan di desa Koto Dian.

Produk anyaman pandan di desa Koto Dian terdiri dari produk untuk kebutuhan acara adat, seperti lapik terawang dan lapik sisip; produk acara keagamaan, seperti tikar sholat; produk untuk kebutuhan sehari-hari seperti tas; dan produk sovenir, seperti gantungan kunci.

Motif-motif anyaman pandan yang diterapkan sangat bervariasi, menarik dan unik, karena adanya perpaduan yang harmonis antara, teknik dan warna yang dipakai. Kekreatifan perajin juga menunjang terciptanya variasi motif yang unik dan menarik, terdiri dari motif-motif geometris, seperti motif bintang pada produk anyaman lapik terawang.

Teknik yang dipakai dalam proses pembuatan produk anyaman pandan di desa Koto Dian adalah teknik anyaman silang tunggal, teknik anyaman silang ganda, teknik terawang, dan teknik tusuk hias. Dengan beberapa teknik yang digunakan dapat menghasilkan bentuk produk dan motif yang menarik.

Produk anyaman pandan yang ada di desa Koto Dian memiliki fungsi personal yaitu diciptakan berdasarkan ide dan ekspresi dari perajin yang berusaha menciptakan produk yang indah dan menarik, sehingga dapat diterima oleh konsumen. Fungsi sosial dari produk anyaman pandan di desa Koto Dian, yaitu digunakan untuk keperluan dalam rumah tangga, keperluan sehari-hari, perlengkapan acara adat dan hari besar keagamaan. Dan fungsi fisik dari produk anyaman pandan di desa Koto Dian, yaitu digunakan sebagai tempat maupun wadah yang sesuai dengan efisiensi operasionalnya, dan mempertimbangkan visualisasinya.

B. Saran

Diharapkan kepada perajin agar lebih meningkatkan kreatifitas dalam berkarya, baik itu ketelitian dalam pengerjaan maupun dalam mengkombinasi warna-warna yang diterapkan. Perajin harus selalu melakukan pengembangan-pengembangan desain bentuk produk maupun motif yang mengikuti perkembangan zaman dan selera pasar, dengan begitu akan dapat menambah kualitas dari produk dan tidak ketinggalan zaman, selain itu, juga dapat meningkatkan perekonomian para perajin anyaman pandan di desa Koto Dian.

Untuk pemerintah kota Sungai Penuh diharapkan peran serta aktifnya dalam meningkatkan kemampuan perajin dalam pengembangan desain dengan melakukan pelatihan dan pembinaan terhadap perajin anyaman pandan di desa Koto Dian. Pemerintah juga dapat membantu mempromosikan produk anyaman pandan di desa Koto Dian dengan mengikutsertakan produk anyaman pandan dalam acara pameran atau kegiatan promosi lainnya, bukan hanya di kota Sungai Penuh saja, tapi juga kegiatan di luar kota Sungai Penuh.

KEPUSTAKAAN

- Adirozal, 2002. *Kritik Seni Rupa dan Seni Kriya*. Padangpanjang: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Seni Kriya Seni*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Caturwati, Endang. 2008. *Tradisi sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Couto, Nasbahry. 2000. *Tinjauan Seni Kriya Eropah dan Amerika Serikat*. Padangpanjang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang dan Jurusan Kriya Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang.
- Dhavida, Usria. 1997. *Kerajinan Anyaman Pandan di Sumatera Barat*. Padang: Proyek Permusiuman Sumatera Barat.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Arti.
- Feldman, Edmund Burke. 1967. *Art As Image And Idea*. terjemahan SP Gustami, Yogyakarta: FSRD ISI Yogyakarta (1990).
- Garha, Oho. 1990. *Berbagai Motif Anyamam*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2001. *Anyaman Hias Penantang Perajin Kreatif*. Bandung: Angkasa.
- Gerbono, Anton, dan Abbas Siregar Djarijah. 2005. *Aneka Anyaman Bambu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Harisman, dan Yuniarti Munaf. 2002. "Keberadaan dan Prospek Kerajinan Anyaman Sungai Tutung Kabupaten Kerinci". *Laporan Penelitian*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Haryadi, Nur Kholis dan Edi Tri Hartono. 2013. *Kerajinan Daun Pandan*. Yogyakarta: Arcita.
- Krisnanto, Sri (Eds). 2008. *Seni Kriya dan Kearifan Lokal dalam Lintasan Ruang dan Waktu*. Yogyakarta: BID-ISI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Snook, Barbara. 1996. *450 Contoh Sulaman*. Jakarta: Bhratara.

- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soepratno, 2004. *Mengenal Budaya Bangsa Indonesia, Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 1, Ketrampilan Menggambar dan Mengukir Kayu*. Semarang: Effhar Offset.
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- SP Gustami, 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Yuliarni dan Yulimarni. 2012. "Lapik Lambak dalam Kehidupan Masyarakat Sintuk Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman". *Laporan Penelitian*. Padang Panjang: ISI Padangpanjang.
- Yulimarni, 2003. "Anyaman Pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang Panjang: STSI Padangpanjang.
- Zakaria, Iskandar. 2008. "Tambo Sakti Alam Kerinci". *Laporan Penelitian*, Sungai Penuh.